



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Komang* yang Disutradarai oleh Naya Anindita

Junyta Dwi Riana¹(✉), Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

junytaawiriana@gmail.com, masnuatul_hawa@ikippgribojonegoro.ac.id,

joko_setiyono@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, campur kode, serta nilai-nilai pendidikan karakter dalam dialog antar tokoh pada film *Komang* karya Naya Anindita. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data berupa tuturan yang mengandung alih kode, campur kode, dan nilai pendidikan karakter yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dalam film *Komang* hanya berupa alih kode internal sebanyak 13 data, yaitu peralihan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia, serta tidak ditemukan alih kode eksternal. Campur kode terdiri atas 25 data campur kode internal dan 9 data campur kode eksternal yang berupa penyisipan kata, frasa, dan klausa. Selain itu, ditemukan 13 kategori nilai pendidikan karakter, yaitu religius, toleransi, hormat kepada orang tua, kasih sayang keluarga, peduli sesama, kerja keras, pantang menyerah, optimis, bersyukur, sopan santun, keikhlasan, bijaksana, dan cinta damai. Penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode tidak hanya sebagai fenomena kebahasaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci – Alih Kode, Campur Kode, Nilai Pendidikan Karakter, Film *Komang*

Abstract – This study aims to describe the forms of code-switching, code-mixing, and character education values in the dialogues between characters in the film *Komang* directed by Naya Anindita. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis. The data consist of utterances containing code-switching, code-mixing, and character education values, collected through observation and note-taking techniques, then analyzed descriptively. The results show that code-switching in the film *Komang* only occurs in the form of internal code-switching, with 13 data found, namely shifts between Balinese and Indonesian, while external code-switching is not found. Code-mixing consists of 25 instances of internal code-mixing and 9 instances of external code-mixing in the form of word, phrase, and clause insertions. In addition, 13 categories of character education values are identified, including religiosity, tolerance, respect for parents, family affection, social care, hard work, perseverance, optimism, gratitude, politeness, sincerity, wisdom, and peace-loving. This study shows that code-switching and code-mixing are not only linguistic phenomena but also reflect character education values.

Keywords – Code-Switching, Code-Mixing, Character Education Values, *Komang* Film

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya karena hanya manusia yang mampu mengembangkan dan menggunakan sistem bahasa secara kompleks (Hawa, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai sarana utama komunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi, sekaligus membangun interaksi sosial yang harmonis (Sasabila dkk., 2023). Secara linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem komunikasi yang memanfaatkan lambang bunyi ujaran yang bersifat konvensional dan arbitrer (Crystal, 2024). Sifat tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan produk sosial yang juga berfungsi sebagai penanda identitas budaya dan masyarakat penuturnya.

Keterkaitan antara bahasa dan masyarakat dikaji dalam sosiolinguistik, yaitu cabang linguistik yang menelaah hubungan bahasa dengan faktor sosial dan budaya dalam penggunaannya (Wijana, 2021). Sosiolinguistik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan oleh penutur dalam konteks sosial tertentu (Paramita, 2017). Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang paling umum adalah bahasa lisan, yakni bahasa yang disampaikan melalui tuturan verbal dengan memanfaatkan unsur intonasi, tekanan, dan irama dalam komunikasi langsung (Hasanah, 2023).

Penggunaan bahasa lisan yang beragam melahirkan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh penutur, lingkungan, situasi, dan tujuan komunikasi (Aflahah & Makki, 2025). Variasi bahasa tersebut dapat berupa dialek, sosiolek, maupun ragam bahasa berdasarkan tingkat keformalan dan fungsi penggunaannya (Setiyono & Sutrimah, 2016). Perbedaan bahasa yang muncul dalam masyarakat kemudian menimbulkan kontak bahasa, yaitu penggunaan dua atau lebih bahasa secara bersamaan dalam suatu interaksi (Adnyana, 2023). Kontak bahasa dapat menyebabkan munculnya fenomena kebahasaan seperti interferensi, alih kode, dan campur kode.

Interferensi merupakan pengaruh unsur suatu bahasa terhadap bahasa lain yang dapat terjadi pada aspek fonologi, gramatikal, maupun leksikal (Nashoih & Darmawan, 2019). Sementara itu, alih kode merupakan peralihan penggunaan bahasa

atau ragam bahasa tertentu ke bahasa lainnya sesuai dengan situasi tutur (Mulyani, 2020). Campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam suatu tuturan tanpa adanya tuntutan situasional tertentu (Djago, 2016). Fenomena-fenomena tersebut umumnya ditemukan pada masyarakat bilingual yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2022).

Fenomena alih kode dan campur kode banyak direpresentasikan dalam film sebagai cerminan realitas sosial masyarakat bilingual. Salah satu film yang menampilkan fenomena tersebut adalah film *Komang* karya Naya Anindita yang dirilis pada tahun 2025. Film ini mengisahkan hubungan Raim Laode, pemuda asal Buton, dengan Komang Ade yang berasal dari Bali, sehingga menghadirkan interaksi antarkultur dan penggunaan berbagai bahasa dalam dialog tokohnya. Selain merepresentasikan keberagaman bahasa, film *Komang* juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, toleransi, cinta damai, dan tanggung jawab yang relevan untuk dikaji dalam perspektif sosiolinguistik dan pendidikan karakter (Ahmadi dkk., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, campur kode, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Komang* karya Naya Anindita. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sumber data penelitian ini berupa dialog para tokoh dalam film *Komang* yang mengandung alih kode, campur kode, dan nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dengan cara menyimak seluruh dialog film kemudian mencatat tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk alih kode, campur kode, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam studi berjudul “*Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Komang yang disutradarai oleh Naya Anindita*” diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat. Setelah proses penyimak terhadap film *Komang* dilakukan, tahap berikutnya adalah penerapan teknik catat untuk menganalisis data. Objek penelitian berupa alih kode dan campur kode dalam film tersebut dipilih sebagai bahan kajian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menguraikan bentuk serta pola penggunaan alih kode, bentuk dan pola penggunaan campur kode, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Berikut dipaparkan penjelasan yang lebih rinci mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut.

1. Bentuk dan Pola Penggunaan Alih Kode dalam Film *Komang*

a. Alih Kode Internal dalam Film *Komang*

Alih kode internal merupakan bentuk peralihan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam proses komunikasinya. Berdasarkan hasil penelitian pada film *Komang* ditemukan sebanyak 13 data alih kode internal. Uraian hasil analisis tersebut dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

a.

Tabel 1. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Alih Kode Internal dalam film *Komang*

No.	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Alih Kode	Pola Penggunaan Alih Kode
1.	Kadek : “Bagus <i>gati</i> tu Arya bu, Ganteng <i>benade</i> ”.	00:03:36	Internal	Menegaskan dan memperjelas makna

2.	Meme : <i>"Kel kije ne Arya?"</i>	00:03:43	Internal	Memperjelas maksud tuturan
3.	Arya : <i>"Kel pesu malu ngajak Komang"</i>	00:03:45	Internal	Menyampaikan informasi secara jelas
4.	Meme : <i>"Mang, kel pesu ngajak Arya?"</i> . Komang : <i>"Sing, meme konden kenal jak timpal len"</i> .	00:11:07 - 00:11:11	Internal	Memastikan informasi
5.	Kadek : <i>"Suba bagus, suba ganteng, buinne mapan, suba buinne nyame sing keto Raim"</i> . Meme : <i>"Sing serius, timpal"</i> .	00:30:46 -00:30:55	Internal	Meyakinkan mitra tutur
6.	Kadek : <i>"Timpal care jani sing ade keto gradak-gruduk melahan kangin kauh, pang sing to care i kadek care i Komang nuturin pang sing care jani maaclebah care benang engkenan ya mani kude mbok tawang nye lakar ngabenan"</i> .	00:30:58	Internal	Memberi nasihat
7.	Arya : <i>"Bu, bunga dije?"</i> . Meme : <i>"Ditu di paon, paling beten alih alih nggih"</i> .	00:31:15- 00:31:18	Internal	Memperjelas dan memberi informasi

8.	Meme : “Komang, <i>dingeh</i> kalo Meme ngomong. <i>Negak</i> ”	00:32:09		Mempertegas tuturan terhadap mitra tutur
9.	Meme : “ <i>Nyen</i> , Raim?”	00:49:12	Internal	Menanyakan identitas
10.	Meme : “ <i>Amun</i> ya serius <i>jak</i> Komang <i>ka sing gede</i> ya Mang, anak <i>muani mule keto enggal gati</i> berubah, <i>ape buin gede gati</i> di Jakarta to?”	00:49:20	Internal	Memberi nasihat
11.	Meme : “ <i>Dadi tangi yen</i> ada tamu <i>sing ningeh</i> ”.	00:52:46	Internal	Menjelaskan akibat
12.	Meme : “ <i>Meme sing bisie kilangan</i> Komang, <i>kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan</i> ”.	01:30:29	Internal	Menyatakan emosi
13.	Meme : “ <i>Yen keneh Komang mula ja Raim</i> , Meme merestui”	01:36:26	Internal	Menyatakan persetujuan

2. Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode dalam film *Komang*

a. Campur kode Internal dalam film *Komang*

Campur kode internal merupakan bentuk percampuran bahasa yang terjadi ketika penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain, seperti kata, frasa, maupun klausa, ke dalam satu tuturan atau kalimat. Fenomena ini terjadi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia tanpa melibatkan penggunaan bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis dalam film *Komang*, ditemukan 24 data campur kode internal yang terdiri atas 5 data penyisipan kata, 5 data penyisipan frasa, 5 data penyisipan klausa, 4 data penyisipan Baster, dan 5 data

penyisipan pengulangan kata. Adapun bentuk penyisipan idiom tidak ditemukan dalam film tersebut. Uraian lebih lengkap mengenai campur kode internal dapat dilihat pada tabel hasil analisis di bawah ini.

Tabel 2. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Kata dalam film *Komang*

No.	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Meme : " <i>Muani?</i> "	00:11:13	Internal Penyisipan Unsur Kata	Memastikan informasi
2.	Kadek : " <i>Suba bagus, suba ganteng, buinne mapan, suba buinne nyame sing keto Raim</i> ".	00:30:46	Internal Penyisipan Unsur Kata	Menegaskan
3.	Meme : " <i>Komang, adi sae meli dupa online kane?</i> "	01:04:15	Internal Penyisipan Unsur Kata	Menanyakan kebiasaan
4.	Meme : " <i>Meme sing bisie kilangan Komang, kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan</i> ".	00:30:29	Internal Penyisipan Unsur Kata	Menyatakan penolakan
5.	Teman Komang 1 : " <i>Iya suksma</i> ".	00:30:25	Internal Penyisipan Unsur Kata	Mengucapkan terima kasih

Tabel 3. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Frasa dalam film *Komang*

No	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Ola : "Kayak <i>onde mande</i> , ote-ote".	00:07:59	Internal Penyisipan Unsur Frasa	Memban gkitkan humor
2.	Raim : "Ibu, Assalamualaikum, Om Swastiastu".	00:26:22	Internal Penyisipan Unsur Frasa	Menghor mati mitra tutur
3.	Meme : "Sing serius, timpal".	00:30:55	Internal Penyisipan Unsur Frasa	Menyata kan sikap
4.	Meme : "Ditu di <i>paon</i> , paling beten alih alih nggih".	00:31:15	Internal Penyisipan Unsur Frasa	Memberi informasi
5.	Raim : "Rahajeng <i>tengai</i> ".	00:44:14	Internal Penyisipan Unsur Frasa	Salam/p enghorm atan

Tabel 4. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Klausa dalam film *Komang*

No	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Arya : “Kel pesu malu ngajak Komang”	00:03:45	Internal Penyisipan Unsur Klausa	Menyampaikan maksud
2.	Meme : “Amun ya serius jak Komang ka sing gede ya Mang, anak muani mule keto enggal gati berubah, ape buin gede gati di Jakarta to?”	00:49:20	Internal Penyisipan Unsur Klausa	Menyatakan syarat
3.	Meme : “Tidak ada ibu yang mau anaknya susah, Mang. Semua ibu itu pasti mau anaknya bahagia, Meme ane ngelahang Komang dogen mekenah keto, bagaimana dengan Tuhan yang menciptakan kamu?”.	00:11:13	Internal Penyisipan Unsur Klausa	Mengungkapkan kasih sayang
4.	Meme : “Patuh, meme pedidi masih nyanan”.	01:04:40	Internal Penyisipan Unsur Klausa	Menyatakan perasaan
5.	Meme : “Meme sing bisie kilangan Komang, kadek	01:30:29	Internal Penyisipan	Menyatakan emosi

	mengalami, meme sing bisie biin kilangan”.		Unsur Klausa	
--	--	--	-----------------	--

Tabel 5. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Baster dalam film *Komang*

No.	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Meme : “Komang, adi sae meli dupa online kane?”	01:04:15	Internal Penyisipan Unsur Baster	Modernisasi bahasa
2.	Raim : “Oh, <i>dark jokes</i> ini. Ada bakat jadi komika.”	00:09:31	Internal Penyisipan Unsur Baster	Humor
3.	Raim : “Tidak tahu <i>Punchline!</i> Tidak lucu”.	00:51:55	Internal Penyisipan Unsur Baster	Penegasan humor
4.	Maman : “ <i>This is your Apartemen bro</i> , selama di Jakarta kalian tinggal disini, oke <i>enjoy</i> ”.	00:46:46	Internal Penyisipan Unsur Baster	Memberi informasi

Tabel 6. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata dalam film *Komang*

No.	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Meme : “De peteng-peteng”.	00:11:16	Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata	Menegaskan larangan
2.	Komang : “Sama saja sih, kalo aku yang penting ibuku bahagia, walaupun tetap saja kadang suka <i>ngomel-ngomel</i> terus”.	00:15:55	Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata	Menggambarkan kebiasaan
3.	Raim : “Duh bagaimana ini? Kan tidak mungkin to kalo saya <i>hujan-hujan</i> ”.	00:30:58	Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata	Menggambarkan situasi
4.	Kadek : “Timpal care jani sing ade keto <i>gradak-gruduk</i> melahan kangin kauh, pang sing to care i kadek care i Komang nuturin pang ssing care jani maaclebah care benang engkenan ya mani	00:31:15	Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata	Menegaskan perilaku

	kude mbok tawang nye lakar ngabenan”.			
5.	Meme : “Ditu di paon, paling beten <i>alih-alih</i> nggih”.	00:31:18	Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata	Meneg askan tindaka n

b. Campur Kode Eksternal dalam Film *Komang*

Campur kode eksternal adalah gejala kebahasaan yang terjadi akibat penyisipan unsur bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa daerah baik berupa kata, frasa, maupun klausa. Unsur bahasa yang digunakan berasal dari bahasa di luar bahasa utama yang dipakai dalam komunikasi. Berdasarkan hasil analisis pada film *Komang*, diperoleh 9 data campur kode eksternal. Uraian lebih lengkap mengenai data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Identifikasi Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode Internal dalam film *Komang*

No.	Transkrip Data Dialog Film	Waktu	Bentuk Campur Kode	Pola Penggunaan Campur Kode
1.	Raim : “ <i>Simple</i> saja, “La” itu laki-laki “Wa” itu wanita dan “Ode” overdosis”.	00:13:54	Eksternal Penyisipan Unsur Kata	Memperudahkan penjelasan dan memberi kesan santai.

2.	Raim : <i>"Lumayan-lumayan jokes mu lumayan nih. Nanti coba saya mentor supaya lebih lucu"</i> .	00:23:20	Eksternal Penyisipan Unsur Kata	Menyesuaikan gaya komunikasi modern
3.	Maman : <i>"Bro! Amazing in Minnesota, welcome to Jakarta."</i>	00:11:13	Eksternal Penyisipan Unsur Klausa	Menyambut lawan tutur secara ekspresif dan akrab.
4.	Maman : <i>"Come on lets go, gue my man panggil aja maman."</i>	00:31:15	Eksternal Penyisipan Unsur Frasa	Mengajak sekaligus menunjukkan keakraban.
5.	Maman : <i>"This is your Appartemen bro, selama di Jakarta kalian tinggal disini, oke enjoy"</i> .	00:49:12	Eksternal Penyisipan Unsur Klausa	Memberi informasi dengan gaya santai dan modern.
6.	Raim : <i>"Tidak tahu Punchline! Tidak lucu"</i> .	00:51:55	Eksternal Penyisipan Unsur Kata	Menegaskan istilah dalam dunia komedi.

7.	Maman : “Sebenarnya jalan yang kamu ambil sudah bener Im, SUCU hanya untuk batu lompatan saja <i>like a jump stone</i> ”	00:59:42	Eksternal Penyisipan Unsur Frasa	Memberikan perumpamaan atau penjelasan.
8.	Meme : “Komang, adi sae meli dupa <i>online</i> kane?”	01:04:15	Eksternal Penyisipan Unsur Kata	Menunjukkan aktivitas modern dalam percakapan sehari-hari.
9.	Produser : “Tadi juga sudah bilang sama Maman kalau misalkan urusan distribusi itu biasanya kita yang handle, <i>but we are open for discussion</i> ”.	01:01:50	Eksternal Penyisipan Unsur Klausa	Memperhalus dan membuka ruang negosiasi dalam percakapan profesional.

3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film *Komang*

Dalam film *Komang* tidak hanya ditemukan penggunaan alih kode, campur kode, serta unsur hiburan, tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 13 kategori nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius sebanyak 6 data, toleransi 5 data, hormat kepada orang tua 3 data, kasih sayang keluarga 3 data, peduli sesama 3 data, kerja keras 1 data, pantang

menyerah 1 data, optimis 1 data, bersyukur 1 data, sopan santun 2 data, keikhlasan 1 data, bijaksana 1 data, dan cinta damai 1 data. Penjelasan lebih rinci mengenai nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter film *Komang*

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Dialog	Waktu
1.	Religius	Raim : "Sa boleh numpang sholat sebentar tidak? Sudah mau lewat magrib ini".	00:20:50
		Raim : "Saya pamit, Assalamualaikum, Om Swastiastu".	00:23:23
		Raim : "Lakum dinukum waliya din. Untukmu agamamu untukku agamaku".	00:29:30
		Ibu Raim : "Mama doa kan semoga anak-anak mama ini semua dalam lindungan Allah SWT, dijauhkan dari narkoba, dijauhkan dari perempuan".	00:38:30
		Ola : "Alhamdulillah ih sejauh ini bersyukur, kenapa	00:58:33

		kamu tiba-tiba tanya begitu?" .	
		Raim : "Ya sudah saya pergi Shalat Jumat dulu e"	01:44:29
2.	Toleransi	Komang : "Oh, kiblatmu ke Barat ya? Berlawanan sama arah sembahyangku".	00:22:00
		Komang : "Lawar cumi juga enak kok, lagian kalo kita bikin lawar babi tidak semua orang bisa makan kan, apalagi kalo mbok kadek yang masak enak pasti".	00:30:15
		Bapak Raim : "Kau dengarkan bapakmu , manusia itu ditakdirkan untuk saling sayang menyayangi antar sesama apapun agamanya, tapi kalau kau jadi imam kau harus punya makmum yang seiman".	00:36:42

		Ibu Raim : “Ibu memberikan titipan Ode untuk pura, masjid, dan juga gereja.”	01:07:11
		Raim : “Tapi benar kau mau menikah sama Laode? kiblatnya berlawanan” .	01:39:27
3.	Hormat kepada orang tua	Raim : “Ibu, Assalamualaikum, Om Swastiastu.”	00:26:22
		Komang : “Meme, pergi dulu ya.”	00:26:26
		Raim : “Ya Ma, sa pasti akan rindu sekali sama Mama.”	00:43:07
4.	Kasih sayang keluarga	Komang : “Sama saja sih, kalo aku yang penting ibuku bahagia, walaupun tetap saja kadang suka ngomel-ngomel terus” .	00:14:55
		Meme : “Tidak ada ibu yang mau anaknya susah, Mang. Semua ibu itu pasti	00:32:19

		<p>mau anaknya bahagia, Meme ane ngelahang Komang dogen mekenah keto, bagaimana dengan Tuhan yang menciptakan kamu?”.</p>	
		<p>Meme : “Meme sing bisie kilangan Komang, kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan”.</p>	01:30:29
5.	Peduli sesama	<p>Arya : “Ode, saya turut berduka cita ya.”</p>	01:11:49
		<p>Raim : “Astagfirullah, saya ke ade dulu ya sa mau bantu dia mau ada galungan.”</p>	00:29:24
		<p>Raim : “Ya Meme, mereka pasti senang sekali setiap Jumat ada donaturnya, matur suksma ya Meme”.</p>	01:44:46
6.	Kerja keras	<p>Raim : “Sa tidak boleh gagal Ade, kau yang bilang sendiri to? Kalo kita punya</p>	(00:55:20)

		mimpi tinggi nyali pun juga harus tinggi jangan sampai tali jemuran”.	
7.	Pantang menyerah	Komang : “Aku selalu dukung kamu di sini kok, Tuhan ga mungkin bawa kamu sejauh ini Cuma untuk gagal “.	00:55:35
8.	Optimis	Raim : “Itu dia saya butuh kan itu, doa dari segala penjuru, kalo Tuhan kau dan Tuhan sa sudah bersatu memberi restu habis sudah, sudah pasti berhasil tidak mungkin gagal”.	00:34:01
9.	Bersyukur	Ola : “Alhamdulillah ih sejauh ini bersyukur, kenapa kamu tiba-tiba tanya begitu?”.	00:58:33
10	Sopan santun	Raim : “Assalamualaikum”.	00:35:22
		Raim : “Rahajeng tengai”.	01:44:14
11.	Keikhlasan	Meme : “Yen keneh Komang mula ja	01:36:26

		Raim, Meme merestui”.	
12.	Bijaksana	Bapak Raim : “Ah sudahlah, tidak usah kau pikirkan terlalu serius, percayakan saja sama takdir, kalau nanti kau ditakdirkan bersatu sama dia pasti ada jalannya”.	00:37:11
13.	Cinta damai	Raim : “Satu garis takdir, tidak mungkin ditulis oleh dua pena”.	01:21:08

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk dan Pola Penggunaan Alih Kode dalam Film *Komang*

a. Alih Kode Internal

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa film *Komang* memuat penggunaan alih kode internal berupa peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 13 data alih kode internal. Penggunaan alih kode ini menunjukkan bahwa bahasa Bali menjadi bahasa yang dominan dalam komunikasi sehari-hari para tokoh.

Data 1, tuturan Kadek “Bagus gati tu Arya bu, ganteng ben ade” (00:03:36) termasuk alih kode internal karena memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Alih kode digunakan untuk menegaskan pujian terhadap Arya sehingga makna tuturan menjadi lebih ekspresif.

Data 2, tuturan Meme “Kel kije ne Arya?” (00:03:43) menunjukkan alih kode internal melalui penggunaan kata *kije* yang berarti “di mana”. Alih kode

berfungsi memperjelas maksud pertanyaan dan menciptakan suasana yang akrab.

Data 3, tuturan Arya “Kel pesu malu ngajak Komang” (00:03:45) menggunakan kata pesu yang berarti “keluar”. Alih kode digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan natural.

Data 4, tuturan Meme “Mang, kel pesu ngajak Arya?” dan Komang “Sing, meme kondem kenal jak timpal len” (00:11:07–00:11:11) merupakan alih kode internal yang berfungsi memastikan informasi dalam percakapan keluarga.

Data 5, tuturan Kadek “Suba bagus, suba ganteng...” dan Meme “Sing serius, timpal” (00:30:46–00:30:55) menunjukkan alih kode internal yang digunakan untuk meyakinkan mitra tutur dan mempertegas tanggapan.

Data 6, tuturan Kadek “Timpal care jani sing ade keto gradak-gruduk...” (00:30:58) termasuk alih kode internal yang berfungsi memberikan nasihat dengan penekanan emosional yang lebih kuat.

Data 7, tuturan Arya “Bu, bunga dije?” dan Meme “Ditu di paon, paling beten alih alih nggih” (00:31:15–00:31:18) menggunakan alih kode internal untuk memperjelas informasi mengenai letak bunga.

Data 8, tuturan Meme “Komang, dingeh kalo Meme ngomong. Negak” (00:32:09) menunjukkan alih kode internal yang berfungsi mempertegas perintah kepada mitra tutur.

Data 9, tuturan Meme “Nyen, Raim?” (00:49:12) menggunakan kata nyen yang berarti “siapa”. Alih kode berfungsi menanyakan identitas seseorang.

Data 10, tuturan Meme “Amun ya serius jak Komang ka sing gede ya Mang...” (00:49:20) merupakan alih kode internal yang digunakan untuk memberikan nasihat kepada Komang mengenai kehidupan dan hubungan.

Data 11, tuturan Meme “Dadi tangi yen ada tamu sing ningeh” (00:52:46) menunjukkan alih kode internal yang berfungsi menjelaskan akibat dari suatu keadaan.

Data 12, tuturan Meme “Meme sing bisie kilangan Komang, kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan” (01:30:29) menggunakan alih kode internal untuk menyatakan emosi dan memperkuat rasa kehilangan yang dirasakan penutur.

Data 13, tuturan Meme “Yen keneh Komang mula ja Raim, Meme merestui” (01:36:26) menunjukkan alih kode internal yang berfungsi menyatakan persetujuan sekaligus mempertegas restu yang diberikan kepada Komang dan Raim.

2. Bentuk dan Pola Penggunaan Campur Kode dalam Film *Komang*

a. Campur Kode Internal

Campur kode internal Campur kode internal merupakan perpaduan antara dua bahasa, yaitu bahasa daerah (seperti bahasa Jawa atau bahasa lokal lainnya) dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sebanyak 25 data campur kode internal, yang terdiri atas penyisipan unsur kata sebanyak 5 data, frasa 5 data, klausa 5 data, baster 4 data, serta pengulangan kata sebanyak 5 data, sementara unsur idiom tidak ditemukan. Bentuk campur kode yang berupa penyisipan unsur kata, terutama dari bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing, cukup banyak ditemukan dalam film *Komang*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Bali lebih dominan dalam film tersebut. Sementara itu, campur kode berbentuk kata dalam film *Komang* dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Kata

Data “*Muani?*” (K/00:11:13) termasuk campur kode internal penyisipan unsur kata karena terdapat kata bahasa Bali **muani** yang berarti *laki-laki*. Penggunaan kata tersebut berfungsi untuk memastikan informasi kepada mitra tutur sekaligus menunjukkan kedekatan sosial dan budaya penutur.

Data 2 “*Suba bagus, suba ganteng, buinne mapan, suba buinne nyame sing keto Raim*” (K/00:30:46) mengandung campur kode internal berupa penyisipan kata-kata bahasa Bali seperti **suba**, **mapan**, dan **nyame**. Penggunaan unsur

tersebut berfungsi untuk menegaskan tuturan bahwa Raim telah memiliki berbagai kelebihan yang dianggap baik.

Data 3 “*Komang, adi sae meli dupa online kane?*” (K/01:04:15) menunjukkan campur kode internal penyisipan unsur kata melalui penggunaan kata **online** dalam tuturan berbahasa Bali. Penggunaan kata tersebut berfungsi menanyakan kebiasaan sekaligus mencerminkan pengaruh modernisasi dalam bahasa sehari-hari.

Data 4 “*Meme sing bisie kilangan Komang, kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan*” (K/01:30:29) termasuk campur kode internal penyisipan unsur kata karena terdapat kata **sing** yang berarti *tidak*. Tuturan ini digunakan untuk menyatakan penolakan dan mempertegas perasaan penutur yang tidak ingin kehilangan Komang.

Data 5 “*Iya suksma*” (K/00:30:25) mengandung campur kode internal berupa kata **suksma** yang berarti *terima kasih*. Penggunaan kata tersebut berfungsi mengungkapkan rasa terima kasih sekaligus menunjukkan identitas budaya Bali.

2. Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa

Data 1 “*Kayak onde mande, ote-ote*” (K/00:07:59) termasuk campur kode internal penyisipan unsur frasa karena menggunakan frasa daerah onde mande dan ote-ote dalam tuturan bahasa Indonesia. Penggunaannya bertujuan membangkitkan humor dan menciptakan suasana yang lebih santai.

Data 2 “*Ibu, Assalamualaikum, Om Swastiastu*” (K/00:26:22) mengandung campur kode internal berupa penyisipan frasa salam dari dua latar budaya yang berbeda. Tuturan ini berfungsi menunjukkan rasa hormat, kesopanan, dan toleransi terhadap mitra tutur.

Data 3 “*Sing serius, timpal*” (K/00:30:55) termasuk campur kode internal penyisipan unsur frasa karena terdapat frasa bahasa Bali sing serius. Penggunaannya berfungsi menyatakan sikap berupa keraguan atau ketidakpercayaan terhadap lawan tutur.

Data 4 “*Ditu di paon, paling beten alih-alih nggih*” (K/00:31:15) menunjukkan campur kode internal berupa penyisipan frasa bahasa Bali beten

alih-alih nggih. Tuturan tersebut digunakan untuk memberikan informasi mengenai lokasi suatu benda.

Data 5 “Rahajeng tengai” (K/00:44:14) termasuk campur kode internal penyisipan unsur frasa karena menggunakan frasa bahasa Bali yang berarti selamat siang. Tuturan ini berfungsi sebagai salam penghormatan kepada mitra tutur.

3. Campur Kode Penyisipan Unsur Klausa

Data 1 “Kel pesu malu ngajak Komang” (K/00:03:45) merupakan campur kode internal penyisipan unsur klausa karena menggunakan klausa bahasa Bali secara utuh. Tuturan ini berfungsi menyampaikan maksud atau perasaan penutur secara lebih alami.

Data 2 “Amun ya serius jak Komang ka sing gedde ya Mang, anak muani mule keto enggal gati berubah, ape buin gedde gati di Jakarta to?” (K/00:49:20) mengandung campur kode internal berupa klausa bahasa Bali yang digunakan untuk menyatakan syarat sekaligus memberikan nasihat kepada mitra tutur.

Data 3 “Tidak ada ibu yang mau anaknya susah, Mang. Semua ibu itu pasti mau anaknya bahagia, Meme ane ngelahang Komang dogen mekenah keto, bagaimana dengan Tuhan yang menciptakan kamu?” (K/00:32:19) menunjukkan penyisipan klausa bahasa Bali Meme ane ngelahang Komang dogen mekenah keto. Penggunaannya berfungsi mengungkapkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Data 4 “Patuh, meme pedidi masih nyanan” (K/01:04:40) termasuk campur kode internal penyisipan unsur klausa karena menggunakan klausa bahasa Bali untuk menyatakan perasaan sedih dan kekhawatiran penutur.

Data 5 “Meme sing bisie kilangan Komang, kadek mengalamin, meme sing bisie biin kilangan” (K/01:30:29) mengandung campur kode internal penyisipan unsur klausa yang digunakan untuk menyatakan emosi mendalam berupa rasa takut kehilangan anggota keluarga.

4. Campur Kode Penyisipan Unsur Baster

Data 1 “Komang, adi sae meli dupa online kane?” (K/01:04:15) menunjukkan campur kode internal berbentuk baster melalui penggunaan

kata online yang telah menyatu dalam tuturan bahasa Bali. Penggunaannya mencerminkan modernisasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Data 2 “Oh, dark jokes ini. Ada bakat jadi komika” (K/00:09:31) mengandung unsur baster pada istilah dark jokes. Tuturan tersebut digunakan untuk membangkitkan humor sekaligus menunjukkan pengaruh budaya populer dalam komunikasi.

Data 3 “Tidak tahu punchline! Tidak lucu” (K/00:51:55) termasuk campur kode internal berbentuk baster karena menggunakan istilah punchline dari bahasa Inggris. Penggunaannya berfungsi menegaskan unsur humor dalam percakapan.

Data 4 “This is your appartemen bro, selama di Jakarta kalian tinggal disini, oke enjoy” (K/00:46:46) menunjukkan penggunaan baster pada kata appartemen. Tuturan ini berfungsi memberikan informasi dengan gaya komunikasi yang santai dan modern.

5. Campur Kode Penyisipan Pengulangan Kata

Data 1 “*De peteng-peteng*” (K/00:11:16) termasuk campur kode internal penyisipan unsur pengulangan kata karena menggunakan reduplikasi bahasa Bali peteng-peteng. Tuturan tersebut berfungsi menegaskan larangan kepada mitra tutur.

Data 2 “*Sama saja sih, kalo aku yang penting ibuku bahagia, walaupun tetap saja kadang suka ngomel-ngomel terus*” (K/00:15:55) mengandung pengulangan kata ngomel-ngomel yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Data 3 “*Duh bagaimana ini? Kan tidak mungkin to kalo saya hujan-hujan*” (K/00:30:58) menunjukkan penggunaan reduplikasi hujan-hujan yang berfungsi menggambarkan situasi yang sedang dialami penutur.

Data 4 “*Timpal care jani sing ade keto gradak-gruduk melahan kangin kauh...*” (K/00:31:15) termasuk campur kode internal penyisipan unsur pengulangan kata karena terdapat kata ulang gradak-gruduk. Penggunaannya bertujuan menegaskan perilaku yang tergesa-gesa atau sembarangan.

Data 5 *“Ditu di paon, paling beten alih-alih nggih”* (K/00:31:18) mengandung pengulangan kata alih-alih yang digunakan untuk menegaskan tindakan dan memperjelas instruksi yang diberikan kepada mitra tutur.

b. Campur Kode Eksternal

Data 1 Raim: *“Simple saja, ‘La’ itu laki-laki ‘Wa’ itu wanita dan ‘Ode’ overdosis.”* (K/00:13:54) Tuturan tersebut mengandung campur kode eksternal berupa penyisipan kata simple dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut berfungsi mempermudah penjelasan dan menciptakan suasana santai dalam percakapan.

Data 2 Raim: *“Lumayan-lumayan jokes mu lumayan nih. Nanti coba saya mentor supaya lebih lucu.”* (K/00:23:20) Campur kode eksternal tampak pada kata jokes dan mentor yang berasal dari bahasa Inggris. Penggunaannya bertujuan menyesuaikan gaya komunikasi modern sehingga tuturan terdengar lebih santai dan akrab.

Data 3 Maman: *“Bro! Amazing in Minnesota, welcome to Jakarta.”* (K/00:11:13) Tuturan ini mengandung campur kode eksternal berupa klausa bahasa Inggris *“Amazing in Minnesota, welcome to Jakarta.”* Penggunaannya berfungsi menyambut lawan tutur secara ekspresif, akrab, dan bernuansa modern.

Data 4 Maman: *“Come on lets go, gue my man panggil aja maman.”* (K/00:31:15) Campur kode eksternal terlihat pada frasa *“come on lets go”* dan *“my man”*. Penyisipan frasa tersebut digunakan untuk mengajak sekaligus menunjukkan keakraban antara penutur dan mitra tutur.

Data 5 Maman: *“This is your Appartemen bro, selama di Jakarta kalian tinggal disini, oke enjoy.”* (K/00:49:12) Tuturan ini mengandung campur kode eksternal berupa klausa *“This is your Appartemen bro”* dan *“oke enjoy”*. Penggunaannya bertujuan memberikan informasi dengan gaya santai, modern, dan akrab.

Data 6 Raim: *“Tidak tahu Punchline! Tidak lucu.”* (K/00:51:55) Campur kode eksternal terdapat pada kata punchline yang berasal dari bahasa Inggris.

Kata tersebut digunakan untuk menegaskan istilah khusus dalam dunia komedi sehingga makna tuturan lebih tepat dan kontekstual.

Data 7 Maman: “Sebenarnya jalan yang kamu ambil sudah bener Im, SUCU hanya untuk batu lompatan saja like a jump stone.” (K/00:59:42) Tuturan ini mengandung campur kode eksternal berupa frasa “like a jump stone”. Penggunaannya berfungsi sebagai perumpamaan bahwa SUCU hanya menjadi batu loncatan menuju tujuan yang lebih besar.

Data 8 Meme: “Komang, adi sae meli dupa online kane?” (K/01:04:15) Campur kode eksternal terlihat pada kata online yang berasal dari bahasa Inggris. Penggunaannya menunjukkan aktivitas modern dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait belanja secara digital.

Data 9 Produser: “Tadi juga sudah bilang sama Maman kalau misalkan urusan distribusi itu biasanya kita yang handle, but we are open for discussion.” (K/01:01:50) Tuturan ini mengandung campur kode eksternal berupa klausa “but we are open for discussion.” Penggunaannya bertujuan memperhalus pernyataan sekaligus membuka ruang negosiasi sehingga percakapan terkesan lebih profesional dan fleksibel.

3. Bentuk Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Komang*

Berdasarkan hasil analisis, film *Komang* mengandung 13 nilai pendidikan karakter, yaitu religius (6 data), toleransi (5 data), hormat kepada orang tua (3 data), kasih sayang keluarga (3 data), peduli sesama (3 data), kerja keras (1 data), pantang menyerah (1 data), optimis (1 data), bersyukur (1 data), sopan santun (2 data), keikhlasan (1 data), bijaksana (1 data), dan cinta damai (1 data).

Nilai religius tampak melalui kesadaran tokoh dalam menjalankan ajaran agama, seperti pada dialog Raim, “Sa boleh numpang sholat sebentar tidak? Sudah mau lewat magrib ini” (00:20:50), “Saya pamit, Assalamualaikum, Om Swastiastu” (00:23:23), “Lakum dinukum waliya din. Untukmu agamamu untukku agamaku” (00:29:30), serta “Ya sudah saya pergi Shalat Jumat dulu e” (01:44:29). Selain itu, nilai religius juga terlihat pada doa Ibu Raim dan ungkapan syukur Ola, “Alhamdulillah ih sejauh ini bersyukur” (00:58:33).

Nilai toleransi tercermin dalam sikap menghargai perbedaan agama, seperti dialog Komang, "Oh, kiblatmu ke Barat ya? Berlawanan sama arah sembahyangku" (00:22:00), "Lawar cumi juga enak kok, lagian kalau kita bikin lawar babi tidak semua orang bisa makan" (00:30:15), serta pesan Bapak Raim, "Manusia itu ditakdirkan untuk saling sayang menyayangi antar sesama apa pun agamanya" (00:36:42).

Nilai hormat kepada orang tua ditunjukkan melalui sikap santun kepada orang tua, misalnya dalam dialog Raim, "Ibu, Assalamualaikum, Om Swastiastu" (00:26:22), Komang, "Meme, pergi dulu ya" (00:26:26), dan Raim, "Ya Ma, sa pasti akan rindu sekali sama Mama" (00:43:07).

Nilai kasih sayang keluarga terlihat dari perhatian dan cinta dalam keluarga, seperti pada dialog Komang, "Yang penting ibuku bahagia" (00:14:55), nasihat Meme, "Tidak ada ibu yang mau anaknya susah" (00:32:19), serta ungkapan emosional, "Meme sing bisie kilangan Komang" (01:30:29).

Nilai peduli sesama tampak dalam sikap empati dan tolong-menolong, misalnya Arya yang berkata, "Ode, saya turut berduka cita ya" (01:11:49), Raim yang ingin membantu persiapan Galungan, "Sa mau bantu dia" (00:29:24), serta apresiasinya terhadap kegiatan berbagi, "Mereka pasti senang sekali setiap Jumat ada donaturnya" (01:44:46).

Nilai kerja keras terlihat pada dialog Raim, "Sa tidak boleh gagal Ade, kalau kita punya mimpi tinggi nyali pun juga harus tinggi" (00:55:20), yang menunjukkan semangat berjuang untuk meraih cita-cita.

Nilai pantang menyerah tercermin dalam dukungan Komang, "Tuhan ga mungkin bawa kamu sejauh ini cuma untuk gagal" (00:55:35), yang memotivasi untuk terus berusaha.

Nilai optimis tampak pada keyakinan Raim, "Sudah pasti berhasil tidak mungkin gagal" (00:34:01), yang menunjukkan sikap positif terhadap masa depan.

Nilai bersyukur terlihat dari ungkapan Ola, "Alhamdulillah ih sejauh ini bersyukur" (00:58:33), sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.

Nilai sopan santun ditunjukkan melalui penggunaan salam, seperti “Assalamualaikum” (00:35:22) dan “Rahajeng tengai” (01:44:14), yang mencerminkan penghormatan kepada lawan tutur.

Nilai keikhlasan tampak pada dialog Meme, “Yen keneh Komang mula ja Raim, Meme merestui” (01:36:26), yang menunjukkan ketulusan menerima pilihan anaknya.

Nilai bijaksana terlihat dalam nasihat Bapak Raim, “Percayakan saja sama takdir” (00:37:11), yang mengajarkan ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi masalah.

Nilai cinta damai tercermin dalam dialog Raim, “Satu garis takdir, tidak mungkin ditulis oleh dua pena” (01:21:08), yang mengandung pesan untuk menerima perbedaan dan menjaga keharmonisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film *Komang* karya Naya Anindita mengandung fenomena alih kode, campur kode, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang beragam. Bentuk alih kode yang ditemukan hanya berupa alih kode internal sebanyak 13 data, yaitu peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali, sedangkan alih kode eksternal tidak ditemukan. Sementara itu, campur kode terdiri atas campur kode internal sebanyak 25 data yang mencakup penyisipan unsur kata, frasa, klausa, baster, dan pengulangan kata, serta campur kode eksternal sebanyak 9 data berupa penyisipan unsur kata, frasa, dan klausa. Penggunaan alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh latar belakang penutur, hubungan sosial, situasi komunikasi, dan topik pembicaraan. Selain itu, film *Komang* juga memuat 13 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, toleransi, hormat kepada orang tua, kasih sayang keluarga, peduli sesama, kerja keras, pantang menyerah, optimis, bersyukur, sopan santun, keikhlasan, bijaksana, dan cinta damai. Temuan ini menunjukkan bahwa film *Komang* tidak hanya merepresentasikan keberagaman bahasa dalam masyarakat multikultural, tetapi juga mengandung pesan-pesan pendidikan karakter yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Adnyana, P. E. S. (2023). Teks Adiparwa Dalam Kajian Sociolinguistik: Kontak Bahasa Sanskerta Dalam Bahasa Jawa Kuna. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 13(1), 90-98. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3413469&val=29941&title=TEKS%20ADIPARWA%20DALAM%20KAJIAN%20SOSIOLINGUISTIK%20KONTAK%20BAHASA%20SANSKERTA%20DALAM%20BAHASA%20JAWA%20KUNA>.
- Aflahah, & Makki, M. I. (2025). *Pengantar bahasa Indonesia: Teori, ragam, dan keterampilan akademik*. Jakarta: Gramedia.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1-6. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/4qpay3jyz5f7lf3f57qrdscji/access/wayback/http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/download/55/60>.
- Crystal, D. (2024). *The Cambridge encyclopedia of language* (Ed. Bahasa Indonesia). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>.
- Hasanah, A. W. (2023). Pengembangan metode cerita gambar berbasis website interaktif terhadap kemampuan bahasa lisan dan budaya lokal bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 35-48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.967>.
- Hawa, M. (2020). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. In *Seminar Nasional Pendidikan*. LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. Retrieved from <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1864/1/8.%20EFEKTIVITAS%20METODE%20NATURE%20LEARNING%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20MENULIS%20PUIISI%20SISWA%20KELAS%20VII%20SMP%20MAULANA%20MALIK%20IBRAHIM%20BOJONEGORO%20TAHUN%20AJARAN%202019-2020-compressed.pdf>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrasif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/114266013/pdf.pdf>.
- Djago, M. S. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Perbincangan Acara Hitam Putih Di Trans7. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12309>.

- Paramita, N. P. (2017). Implementasi pendekatan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 163-192. Retrieved from <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/75>.
- Sasabila, A., Hadid, S., & Putri, Y. C. (2023). Literature Review: Bahasa Hewan Dan Bahasa Manusia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7185-7192. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5707>.
- Setiawan, B. (2022). *Bilingualisme pada anak Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Setiyono, J., & Sutrimah, S. (2016). Analisis Teks dan Konteks Pada Iklan Operator Seluler (XL dengan Kartu AS). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 297-310. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.263>.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Yogyakarta: UGM Press.